BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah di lakukan mengenai Budaya Konsumerisme Masyarakat dalam Ibadah Haji dan Umroh dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Budaya konsumerisme masyarakat dalam ibadah haji dan umroh diantaranya adalah seperti tradisi-tradisi dan gaya hidup baru yang dilakukan masyarakat dalam hal pelaksanaan haji dan umroh seperti tasyakuran yang besar-besaran, pemberian bingkisan, pemasangan banner, dan lain-lain. Hal ini dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Menjalankan ibadah haji dan umroh lebih dari sekali, padahal Nabi tidak pernah mencontohkan hal yang seperti itu sebaliknya Nabi memerintahkan kita untuk selalu berinfak. Disini terlihat bahwa masyarakat telah terbawa arus konsumerisme yang mana berperilaku berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam membelanjakan hartanya tanpa mempeduliakan sekitarnya. Padahal sudah jelas Islam telah melarang berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam membelanjakan hartanya yang mana tidak mendatangkan manfaat baginya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya konsumerisme masyarakat dalam ibadah haji dan umroh diantaranya adalah: faktor kebudayaan,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

faktor sosial (keluarga), faktor pribadi (keadaan ekonomi) dan faktor psikologis (motivasi dan presepsi)

3. Budaya konsumerisme masyarakat dalam ibadah haji dan umroh dalam perspektif ekonomi Islam bahwasanya budaya konsumerisme dalam ibadah haji dan umroh ini merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Dimana pelarangan ini adalah pelarangan terhadap sesuatu yang berlebih-lebihan, dan tidak mendatangkan manfaat (*Tabdzir*) serta bermewah-mewahan (*Israf*) dalam konsumsi maupun pembelanjaan harta.

B. Saran

Melihat realitas yang terjadi di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tanpa mengurangi rasa hormat maka dengan setulus hati peneliti memberikan saran:

1. Untuk Kepala Desa

   Agar lebih memperhatikan tentang budaya atau perilaku-perilaku masyarakat dalam ibadah di Desa Tegalsari, termasuk dalam hal tradisi dan Gaya hidup masyarakat dalam ibadah haji dan umroh, serta tetap memberikan motivasi dan bermusyawarah dengan masyarakat agar mampu terhindar dari budaya konsumerisme yang merugikan masyarakat.

2. Untuk Tokoh Agama

   Agar tetap memperhatikan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dan keinginan dalam ibadah haji dan umroh serta memberikan arahan dan masukan kepada masyarakat untuk tidak melakukan tradisi-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tradisi yang terkesan mewah dalam hal ibadah haji dan umroh, karena hal ini sangat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

3. Untuk masyarakat yang berhaji dan berumrah

Agar dalam menjalankan tradisi-tradisi dalam ibadah haji dan umroh masyarakat mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Masyarakat harus memperhatikan dan menghindari sikap berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam membelanjakan hartanya karena sikap yang demikianlah sesungguhnya merugikan dan tidak mendatangkan manfaat baginya dan seseorang yang berlebihan dalam membelanjakan hartanya adalah seseorang yang ingkar kepada Allah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id